

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam mengatasi ancaman krisis global pada saat ini. Peranan tersebut karena sektor pertanian merupakan penyedia pangan bagi masyarakat Indonesia.

Pembangunan pertanian di Indonesia masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya para petani untuk berkembang. Salah satu upaya dalam meningkatkan ketahanan sosial ekonomidapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh petugas penyuluh dari Balai Penyuluhan Pertanian yang ada di daerah.

Kabupaten Tulungagung merupakan suatu wilayah yang memiliki hasil pertanian banyak. Hal tersebut dapat diketahui dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018-2019. Hasil pertanian yang dihasilkan adalah tebu sejumlah 406 Ton per tahun, kakao 409 Ton per tahun dan kopi 133 ton pertahun. Hal tersebut dapat diketahui bahwa hasil pertanian tanaman kakao yang ada di Kabupaten Tulungagung mempunyai hasil pertanian yang melimpah.

Tanaman kakao berasal dari daerah hutan hujan tropis di Amerika Selatan. Di daerah asalnya, kakao merupakan tanaman kecil di bagian bawah hutan hujan tropis dan tumbuh terlindung di bawah pohon-pohon yang besar. Tanaman kakao merupakan komoditas pertanian yang sesuai untuk pertanian rakyat, karena tanaman ini dapat berbunga dan berbuah sepanjang tahun, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan harian atau mingguan bagi petani.¹ Dalam perkembangannya kakao memiliki peran strategis, antara lain penghasil devisa peringkat tiga terbesar, lokomotif perekonomian nasional, kedaulatan energi, pendorong sektor ekonomi kerakyatan, dan penyerapan tenaga kerja. Sehingga pertanian kakao bisa menjadi solusi peningkatan kesejahteraan ekonomi di daerah pedesaan dan tertinggal.²

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan pertanian yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2010 Indonesia menjadi produsen kakao terbesar ke-2 di dunia dengan produksi 844.630 ton, di bawah negara Pantai Gading dengan produksi 1,38 juta ton. Volume ekspor kakao Indonesia tahun 2009 sebesar 535.240 ton dengan nilai Rp1.413.535.000 dan volume impor sebesar 46.356 ton senilai 119,32 ribu US\$.

Salah satu daerah yang memiliki tingkat hasil panen terbanyak adalah Desa Betak. Desa Betak merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan

¹ Roidah, *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)*, (Tulungagung: Agribis 11, No. 13, 2015), Hal.45.

² Andri Amaliel Managanta, *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi Petani Kakao di Provinsi Sulawesi Tengah*, (Bogor: Penyuluhan 15, No 1, 2019, hal.120

Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Desa Betak merupakan sebuah desa yang memiliki sumber daya potensi dalam perkebunan berupa tanaman kakao. Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan hasil dari panen yang di hasilkan tanaman coklat per Kecamatan Kalidawir pada tahun 2019 pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Panen Pertanian Kecamatan Kalidawir pada Tahun 2019

Desa	Kelapa	Kopi	Tembakau	Kapuk Randu	Kakao	Tebu	Kunyit	Rumput Gajah	Kentang
Kalibatur	203	-	-	7	50	-	-	6	-
Rejosari	125	-	-	5	50	-	1	4	-
Sukorejo Kulon	127	-	-	-	20	-	-	2	2
Banyu Urip	167	-	-	5	20	-	-	5	-
Winong	108	-	-	-	8	-	-	2	-
Joho	98	-	-	-	100	-	3	4	1
Pakisaji	80	-	-	-	-	-	-	2	-
Karangtalan	130	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalidawir	139	-	-	-	-	10	-	-	1
Ngubalan	79	-	-	-	-	12	-	1	-
Salak Kembang	121	-	-	-	-	-	-	1	1
Tunggangri	107	-	10	-	-	15	-	1	-
Jabon	89	-	-	-	-	-	-	1	-
Pagersari	89	-	-	-	110	-	2	1	1
Betak	101	-	10	-	130	20	-	1	-
Tanjung	109	-	-	-	-	12	-	1	-
Domasan	75	-	-	-	-	10	-	1	-
Jumlah	1947	-	20	17	488	79	6	33	6

Pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Desa Betak merupakan penghasil kakao terbanyak di Tulungagung yang mencapai 130 Ton Biji Kakao per tahun. Oleh karena itu sebagian besar penduduk Desa Betak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama kebutuhan pokok bersumber dari pertanian Kakao.³

Dari segi pertumbuhan ekonomi, pertanian kakao telah berperan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat Desa Betak, pendapatan mereka dari kakao lebih besar daripada komoditi lain. Tanaman kakao memiliki pengaruh yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang bagi masyarakat, nilai jual yang saat ini terus meningkat membuat masyarakat sangat diuntungkan, kesejahteraan petani kakao dan pendapatan ekonomi buruh juga mengalami peningkatan.⁴

Dari penjelasan tentang coklat merupakan komoditas andalan pertanian yang diharapkan mampu memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat. Hal tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Betak untuk membentuk sebuah kelompok pertanian yang berfokus pada pertanian coklat. Kelompok tersebut dinamakan GAPOKTAN Lestari Makmur. Gapoktan Lestari Makmur merupakan gabungan kelompok tani yang dibentuk pada Tahun 2007 oleh sekelompok masyarakat yang mempunyai pertanian Coklat. Hal tersebut bertujuan untuk support sistem

³ Banyaknya-Tanaman-Perkebunan-Menurut-Desa Dan Jenisnya-Kecamatan-Kalidawir-2016.html, "No Title," *Badan Pusat Statistik*.

⁴ Sahri Bulandari, *Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara*, (Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 6

dalam menjamin kesejahteraan masyarakat yang bermukim di sekitar pertanian kakao.

Kesejahteraan selalu berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, petani dan buruhperkebunan kakao dikatakan sejahtera apabila mereka mampu memenuhikebutuhan hidupnya, seperti yang telah dijelaskan oleh kementerian koordinatorkesejahteraan bahwa kesejahteraan yaitu suatu kondisi masyarakatyang terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dankebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih aman, dan nyaman.⁵ Dalam memenuhi kebutuhan kesejahteraan ekonomi, Masyarakat sekitar pertanian kakao menerapkan pola pola sosial ekonomi tertentu sebagai unsur pendukung dalam pelaksanaan pemenuhan kebutuhan hidup yang bersumber dari kakao, salah satu cara yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah dengan kelompok tani. Kelembagaanpetani merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani,yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial,ekonomi dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban kelompok dengantujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya.⁶

Pembentukan kelompok tersebut merupakan suatu cara yang dilakukan oleh petani dan hal tersebut yang sangat berperan penting adalah penyuluh

⁵ Kanah, dkk, *Tingkat Kesejahteraan Buruh Sadap Karet PtPn VIII Wangunreja di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang*, (Jakarta: Pendidikan Geografi 15, No.2, 2015), hal. 74

⁶ Hermanto dan Dewa K. Swastika, *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*, (Jakarta: Tp, 2011), hal. 372

pertanian. Petani mewujudkan hasil pertanian yang optimal maka sangat dibutuhkan peran penyuluh pertanian untuk memberikan wawasan dan bimbingan kepada petani. Keberhasilan pembangunan pertanian bukan hanyaditentukan oleh kondisi sumber daya pertanian, tetapi juga ditentukan oleh

peran penyuluh pertanian yang sangat strategis dan kualitas sumber daya manusia yang mendukungnya, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang menguasai serta mampu memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan sumber daya pertanian secara berkelanjutan.⁷

Di sisi lain produktifitas usaha kakao milik petani juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pengeluaran untuk kebutuhan pokok hidup mereka. Namun ada faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan pada produktifitas petani kakao dalam memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi adalah tingkat pendidikan, tenaga kerja dan luas lahan yang dimiliki oleh petani kakao.⁸

Penyuluhan pertanian memiliki peran yang sangat strategis di dalam mendukung dan mengawal program utama pembangunan pertanian, untuk tercapainya empat Sukses Pembangunan Pertanian, yaitu: (1) Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan; (2) Diversifikasi Pangan; (3) Peningkatan Nilai Tambah, dan Daya Saing Ekspor, dan (4) Peningkatan Kesejahteraan Petani.

⁷ Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat, Tanpa Penerbit (2011)

⁸ Sherly Ananda, dkk, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kakao Rakyat di Kabupaten Tanah Datar (Studi Kasus di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar)*, (Padang, Joseta 1, No.1, 2019), hal. 98

Dari data pra penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Agustus 2021 peneliti dapat menemukan sebuah permasalahan yang terjadi di gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Lestari Makmur. Peneliti juga menemukan sebuah data bahwa Gabungan kelompok Tani Lestari Makmur juga membentuk kelompok masyarakat dan membuat produk bahan olahan coklat dari barang mentah ke barang jadi. Menurut pendapat dari Ketua Gabungan Kelompok Tani Lestari Makmur hal tersebut dibantu oleh peran serta dinas penyuluhan pertanian yang terus mendampingi setiap program yang ada di kelompok.

Sejarah dari berdirinya Lestari Makmur kelompok tani yang tergabung dan berkembang berdasarkan keakraban keselarasan serta kesatuan kepentingan dan memanfaatkan sumber daya pertanian dan bekerja sama di dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di bidang hasil pertanian, terutama untuk pengembangan tanaman kakao. Hal tersebut data yang diperoleh oleh peneliti didapatkan pada tahun 2007 kelompok tani Lestari Makmur mendapat bantuan bibit kakao 1000 bibit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari ketua kelompok tani Lestari Makmur yang menyatakan bahwa:

“Gabungan kelompok tani Lestari Makmur ini dibentuk pada tahun 2007 bermula ketika pemerintah memberikan bantuan berupa benih pohon kakao yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat. Hal tersebut menjadikan masyarakat yang mempunyai lahan coklat beralih fungsi menanam bibit coklat”.⁹

⁹Hasil Wawancara Bapak Khoirur Selaku Ketua Gapoktan LestariMakmur Pada Tanggal 25 Agus Arifin S.Ptus 2021 Pada Pukul 13.00

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani Lestari Makmur mendapatkan bantuan benih dari dinas pertanian sejumlah 1000 pohon tanaman kakao yang kemudian ditanam oleh warga sekitar yang tergabung di dalam kelompok Lestari Makmur. Hal tersebut terjadi sebuah permasalahan terkait hasil panen yang mengalami kesulitan dalam mengolah hasil panennya. Dari permasalahan tersebut akhirnya membentuk kelompok pemasaran bernama Lestari Makmur.

Hal tersebut program pengembangan ketahanan Sosial ekonomi pertanian tentunya mendapat pendampingan dan didukung oleh petugas dinas penyuluh pertanian Kabupaten Tulungagung Bapak Sugito yang menyatakan bahwa:

Hasil panen pertanian coklat di Desa BetakKecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung hasilnya sangat baik mas, Cuma perlu pendampingan dari kami untuk meningkatkan ketahanan Sosial ekonomipertanian dan dapat dimanfaatkan menjadi barang jadi yang mempunyai ekonomis yang tinggi.¹⁰

Dari hasil pemaparan dari dinas penyuluh pertanian tersebut dapat diketahui bahwa hasil pertanian Coklat dari Gabungan Kelompok tani Lestari Makmur sangat diperlukan untuk meningkatkan ketahanan sosial ekonomi ekonomi masyarakat.

Permasalahan tersebut diambil peneliti di sesuaikan oleh penelitian penelitian yang dilakukan sebelumnya seperti penelitian milik Muhammad Sukri yang berjudul “Peran Penyuluh terhadap usaha Tani Kopi di desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba” yang mendapatkan

¹⁰Hasil Wawancara Bapak Agus Arifin S.Pt. Selaku Dinas Penyuluh Perkebunan Dan Pertanian Tulungagung Pada Tanggal 23 Agustus 2021 Pada Pukul 09.00

hasil bahwa penyuluh pertanian memberikan pengetahuan baru bagi petani untuk lebih mengembangkan usaha taninya lewat Teknologi pertanian, selain itu juga diperkuat oleh hasil penelitian milik Arifudin yang berjudul “Peran Penyuluh Pertanian dalam budidaya dan peningkatan produktivitas jagung hibrida di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima” yang mendapatkan hasil penyuluh memberikan pelayanan menerapkan teknologi serta penyediaan bagi petani, dan jasa pelatihan pada petani.

Hal tersebut menjadi sebuah bahan yang dijadikan peneliti mengambil acuan dalam melaksanakan penelitian dengan dasar bahwa Gabungan kelompok tani Lestari Makmur memiliki kemampuan mengelola hasil pertanian Coklat dari barang mentah ke barang jadi. Dan hal tersebut menjadi sebuah keunikan dan ketertarikan peneliti mengangkat masalah tersebut seperti, Gabungan Kelompok Lestari Makmur merupakan salah satu kelompok Pertanian yang dapat mengolah coklat dari biji mentah ke sebuah produk. Dari pemaparan masalah yang ditemukan oleh peneliti, peneliti ingin mengupas sejauh mana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani Lestari Makmur dalam melaksanakan pemberdayaan bubuk coklat yang diolah. Sehingga peneliti mengambil judul **“Peran Penyuluh Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Ketahanan Sosial Ekonomi Petani Coklat(Studi Kasus Kelompok Tani Lestari Makmur Desa BetakKecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Batasan masalah yang dipaparkan, maka pada penelitian ini rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Peran Dinas Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Ketahanan Sosial Ekonomi Petani Coklat Pada Kelompok Lestari Makmur Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
2. Kendala Apa Saja yang Dihadapi Dinas Penyuluh Pertanian Dalam Peran Meningkatkan Ketahanan Sosial Ekonomi Petani Coklat Pada Kelompok Lestari Makmur Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana Upaya Dinas Penyuluh Pertanian Dalam Peran Meningkatkan Ketahanan Sosial Ekonomi Petani Coklat Pada Kelompok Lestari Makmur Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran dinas penyuluhan pertanian dalam meningkatkan ketahanan sosial pada kelompok Lestari Makmur Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dinas penyuluh pertanian dalam peran meningkatkan ketahanan sosial ekonomi petani coklat pada kelompok Lestari Makmur Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?

3. Untuk mengetahui upaya dinas penyuluh pertanian dalam proses meningkatkan ketahanan sosial ekonomi pada kelompok Lestari Makmur Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian yang berjudul “Peran Dinas Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Ketahanan Sosial Ekonomi Petani Coklat (Studi Kasus Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)” ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi masyarakat dan bentuk kajian yang lebih lanjut bagi peneliti-peneliti yang lain.
 - b. Untuk memperkaya bahan referensi kajian ilmiah bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
 - c. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa atau masyarakat berkaitan dengan ilmu pengetahuan sosial terutama di bidang kewirausahaan dan pertanian.
 - d. Dapat menjadi sumber pembelajaran bagi calon pendidik Tadris Ilmu Pengetahuan sosial untuk sarana referensi pembelajaran bagi proses mengajar.
 - e. Dapat menjadi bekal mahasiswa untuk memulai usaha di bidang *enterpreneur* dan pertanian.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberi wawasan yang luas dan memberikan sebuah catatan pengalaman bagi mahasiswa apabila ingin berbisnis dan berinovasi memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungannya.

b. Bagi instansi terkait:

1) Bagi Dinas Penyuluh Pertanian

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dan pengembangan usaha pertanian coklat dan lebih mengoptimalkan di kelompok pertanian yang ada di masyarakat.

2) Bagi kelompok Lestari Makmur

Dapat menjadi bahan evaluasi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha dan mencapai pemberdayaan ekonomi masyarakat lebih baik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah terkait dengan judul Peran Penyuluh Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Ketahanan Sosial Ekonomi Petani Coklat (Studi Kasus Kelompok Tani Lestari Makmur Desa BetakKecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung) maka perlu memperjelaskan istilah istilah yang terpenting dalam proposal skripsi ini secara Konseptual dan operasional. Adapun penegasan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan memiliki kedudukan di masyarakat. Istilah peran sering kali diucapkan oleh kebanyakan orang yang sering berhubungan dengan posisi atau kedudukan ¹¹

2. Penyuluh pertanian

Penyuluhan pertanian adalah salah satu proses pembelajaran untuk pelaku utama atau pelaku kegiatan pertanian serta pelaku usaha agar mereka mampu dan mau dalam menggali informasi pasar, permodalan, teknologi, dan sumber daya lainnya, bertujuan untuk mengupayakan dan meningkatkan ketahanan sosial ekonomi, efisiensi usaha, pendapatan, dan juga kesejahteraannya.¹²

3. Ketahanan Sosial Ekonomi

Ketahanan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan suatu negara dalam menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi serta memelihara kelangsungan standar hidup bagi seluruh penduduknya melalui pembangunan ekonomi yang berkualitas dengan tetap memelihara kemandirian ekonomi.

4. Tanaman Coklat

Tanaman coklat termasuk tanaman tahunan yang tergolong dalam kelompok tanaman *caulifloris* , yaitu tanaman yang berbunga dan berbuah pada batang dan cabang. Tanaman ini pada garis besarnya dapat

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka,2007),,Hal.845

¹² Deby Kusnadi. *Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian* (Bogor: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor, 2011),, Hal. 11

dibagi atas dua bagian, yaitu bagian vegetatif yang meliputi akar, batang, daun dan bagian generatif yang meliputi buah dan bunga.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, maka dari itu penulis merumuskan sistematika pembahasan yang akan dibagi beberapa bab. Sistematika mempunyai arti tersendiri yaitu merupakan suatu gambaran umum tentang sebuah penelitian skripsi.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut: Bagian awal yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto (jika ada), persembahan (jika ada), kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian utama (inti) terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab:

Bab I: Pendahuluan terdiri dari lima sub bab yaitu (a) latar belakang, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan skripsi. Latar belakang merupakan sebuah rangkaian dari paragraf menjelaskan tentang alasan dari peneliti mengambil judul tersebut yang dijadikan sebagai judul penelitian. Rumusan masalah atau fokus masalah penelitian merupakan sebuah paparan yang digunakan peneliti untuk memandu dan mengumpulkan data dan fakta dari lapangan. Tujuan penelitian merupakan sebuah keinginan yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai jawaban dari fokus masalah atau rumusan

masalah. Kegunaan penelitian merupakan bagian yang berguna bagi peneliti maupun pembaca. Penegasan istilah merupakan sebuah kata untuk menghindari kesalahpahaman dari penguji maupun pembaca. Sistematika pembahasan skripsi adalah penjabaran isi dari setiap bab.

Bab II Kajian Pustaka : Membahas kerangka teori yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, menyusun instrumen wawancara dan observasi serta pemahaman terkait teori-teori tentang beberapa variabel dalam skripsi ini yaitu tentang akulturasi psikologis dan mahasiswa asing. Bab II ini terdiri dari; (a) Tinjauan Peran (b) Tinjauan Penyuluh Pertanian. (c) Ketahanan. (d) Sosial Ekonomi. (e) Tanaman Kakao. (f) Penelitian Terdahulu. (g) Paradigma Penelitian.

Bab III: metode penelitian berisi tentang jenis-penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data yang akan diambil guna untuk proses penelitian, prosedur pengumpulan data, pengecekan pengabsahan data, dan tahap tahap dari sebuah penelitian yang akan dijalankan.

Bab IV: Paparan tentang hasil penelitian. Dalam bab ini dijelaskan secara detail hasil penelitian yang telah menjalani proses analisa dan interpretasi oleh peneliti. Terdiri dari; deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisa data.

Bab V: Merupakan pembahasan dari fokus penelitian. Bab VI: Merupakan penutup, yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya. Kemudian dalam bab ini juga terdapat

saran dari penyusun berkenaan dengan hasil penelitian. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.